

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai representasi kehidupan menghadirkan ragam pergulatan psikologis dan dinamika emosi. Melalui emosi yang digambarkan pada setiap tokoh, karya sastra menghadirkan realitas batin yang dapat memberikan pemahaman mengenai pergulatan psikologis manusia secara mendalam. Menurut Ariyana et al. (2022) karya sastra dapat memberikan pengetahuan pada pembacanya mengenai realitas kehidupan, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana perenungan yang berpotensi membentuk pola pikir pembacanya. Karya sastra sebagai hasil olah kreatif manusia dapat menghasilkan pengalaman batin maupun gagasan yang dapat membentuk hubungan dengan pengalaman pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan Nanda & Arifin (2022), karya sastra kerap dijadikan sebagai media untuk menuangkan ragam gambaran kehidupan sosial yang dapat dirasakan maupun disaksikan oleh pembacanya. Selaras dengan Novitasari (2021), karya sastra menyajikan berbagai persoalan yang dapat dinikmati, dipahami, serta dihayati pembaca sebagai media refleksi sekaligus sebagai sarana pengendali sosial atau kritik sosial. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas berpikir manusia yang di dasarkan pada latar belakang pengarang atau kehidupan sosial, sehingga karya sastra dapat merepresentasikan ragam realitas kehidupan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan perenungan pembacanya.

Hakikatnya, dinamika emosi dalam penciptaan karya sastra menjadi salah satu hal penting yang dapat membangun keterlibatan emosional serta menghadirkan pengalaman batin yang dapat dihayati pembaca. Emosi menjadi salah satu hal penting yang dapat membentuk karakter tokoh, konflik, serta membangun kedalaman makna dari sebuah cerita. Menurut Hamzah et al. (2022) emosi dalam karya sastra berperan penting dalam membangun suasana yang memungkinkan pembaca menghayati kedalaman dari cerita itu sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Mulatsari & Pamungkas (2023), karya sastra mampu merefleksikan

tanda-tanda kejiwaan yang terdapat dalam tingkah laku tokohnya, sehingga karya sastra tersebut dapat mempengaruhi apa yang dirasakan oleh pembaca. Dengan demikian, keberadaan emosi dalam karya sastra mampu menghadirkan kompleksitas permasalahan manusia serta memperdalam karakter tokoh dalam cerita.

Novel sebagai karya fiksi memuat pengalaman hidup pengarangnya secara menyeluruh (Nurgiyantoro, 2018). Pengalaman tersebut kemudian diwujudkan melalui cerita yang menggambarkan realitas dunia pengarangnya, baik secara sosial, budaya, maupun psikologis. Novel dalam penyajiannya menghadirkan cerita yang menarik dan kompleks, sehingga novel dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan dinamika kejiwaan tokohnya. Selain itu, novel juga menyajikan beragam nilai-nilai kehidupan yang patut diteladani (Susilo et al., 2021). Menurut Aziza & Dyta (2020) novel dapat dijadikan sebagai media dalam rekreasi otak, tidak hanya dapat memberikan fungsi sebagai hiburan, novel juga memberikan manfaat pada aspek psikologis pembacanya. Salah satunya memberikan gambaran terkait kompleksitas psikologis manusia secara mendalam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perenungan mengenai hakikat hidup (Nurgiyantoro, 2018).

Pendekatan psikologi dalam kajian sastra memusatkan perhatiannya pada kondisi mental tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Selaras dengan pendapat Anisa & Munir (2022) kajian psikologi sastra menilai bahwa karya sastra mampu mencerminkan aktivitas kejiwaan yang selanjutnya diubah ke dalam bentuk cerita sesuai dengan pengalaman dan kondisi kejiwaan pengarang. Demikian pula, tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra juga tak dapat dilepaskan dari aspek kejiwaan pembaca itu sendiri (Lestari, 2022). Berdasarkan perspektif psikologi sastra, karya sastra yang berkualitas adalah karya sastra yang merefleksikan dinamika emosi manusia yang tergambar melalui karakter tokoh fiksi. Mendalami kajian psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari sisi manusia berdasarkan kejiwaannya (Barchiya et al., 2024). Maka dari itu, kajian psikologi sastra berperan penting dalam pengklasifikasian emosi tokoh dalam novel, karena melalui

pendekatan ini analisis dapat dilakukan secara mendalam, sistematis, dan terarah dengan dilandasi oleh teori emosi menurut David Krech.

Emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi pengalaman subyektif antara perasaan dan respons yang kompleks terhadap adanya stimulus (Walinono et al., 2024). Selaras dengan Halik et al. (2022) emosi merupakan sumber energi bagi timbulnya reaksi dalam individu, seperti kemampuan dalam menghadapi kecemasan, menghibur diri, dan kemampuan untuk bangkit dari berbagai tekanan emosi. Emosi menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, emosi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku serta berperan sebagai wujud dari adanya interaksi sosial (Ruliana & Israhayu, 2025). Selain itu, emosi berdampak pada kondisi kesehatan mental, fisik manusia, serta segala aspek kepribadian individu baik yang berada dalam dirinya atau di luar dari itu (Budiono & Masing, 2022). David Krech (dalam Minderop, 2018), melalui buku *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, mengklasifikasikan emosi menjadi beberapa jenis, yakni konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Novel *Nadira* merupakan salah satu karya sastra yang menyuguhkan jalan cerita yang menarik dan kompleks. Novel ini menggambarkan perjalanan emosional Nadira pasca kematian ibunya yang bunuh diri. Kehilangan yang dialami Nadira tersebut memicu munculnya ragam konflik yang kompleks, sehingga menimbulkan pergulatan batin dalam dirinya selama proses berduka. Keterpurukan yang dialami Nadira mendorongnya untuk mencari makna hidupnya kembali melalui berbagai cara mulai dari karier maupun hubungan dengan orang di sekitarnya. Permasalahan yang disajikan dalam novel ini mencerminkan kompleksitas kondisi mental individu yang mengalami kehilangan dan ragam konflik yang berkembang di kehidupannya. Selain itu, novel ini juga berhasil menyajikan beragam emosi yang dialami Nadira maupun tokoh-tokoh di sekitarnya yang mendampingi dalam upaya berdamai dengan berbagai bentuk kehilangan

dan konflik dalam hidupnya. Pemilihan novel *Nadira* sebagai objek dari penelitian ini didasari oleh banyaknya representasi emosi yang disajikan melalui kalimat maupun paragraf dalam cerita. Novel ini juga tidak hanya menyajikan emosi dasar seperti perasaan sedih, marah, dan bahagia, tetapi juga menyajikan ragam emosi kompleks yang muncul setelah kehilangan, seperti perasaan bersalah, menghukum diri sendiri, dan kesedihan yang mendalam.

Novel *Nadira* Karya Leila S. Chudori sendiri sebelumnya telah banyak diteliti dari berbagai bidang. Beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Elistiana (2022) mengkaji klasifikasi emosi positif dan negatif pada tokoh dalam novel *Nadira*, selanjutnya Novela et al. (2020) mengkaji eksistensi citra perempuan dalam novel *Nadira*, penelitian serupa juga dilakukan oleh Eliastuti & Christianto (2023) mengkaji terkait citra wanita pada tokoh Nadira, selain itu, Sukesti (2022) mengkaji bahasa yang digunakan untuk membangun tokoh dalam novel *Nadira*, penelitian Yusriansyah (2023) menitikberatkan pada gangguan mental tokoh utama dalam novel *Nadira*, selanjutnya, Nora & Shomary (2023) mengkaji mengenai feminisme yang terdapat dalam novel *Nadira*, selanjutnya penelitian Widayanti et al. (2024) penelitian ini berfokus pada inferioritas dan perlawanan perempuan dalam novel *Nadira*.

Berdasarkan hasil telaah penelitian sebelumnya telah mengkaji klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori, tetapi kajian tersebut hanya berfokus pada emosi positif dan negatif. Sementara itu, penelitian ini memperluas cakupan kajian sebelumnya dengan memadukan kajian psikologi sastra dengan analisis unsur- unsur fiksi dalam novel yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Dengan demikian penelitian terkait klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA perlu dilakukan untuk mengembangkan dan memperluas kajian yang sebelumnya, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan terbaru dan melengkapi kajian yang sebelumnya ada.

Pembelajaran bahasa dan sastra erat kaitannya dengan kegiatan apresiasi sastra. Menurut Harti et al. (2022) kondisi pembelajaran sastra saat ini masih

menjadi sesuatu hal yang membosankan bagi siswa. Idealnya, apresiasi sastra adalah pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur, sehingga seharusnya pembelajaran sastra dapat memberikan pengalaman atau sebagai bahan refleksi siswa. Maka dari itu, perlu adanya inovasi serta variasi bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan. Menurut Ani et al. (2024) bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Melalui bahan ajar, materi serta konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa dapat dipelajari secara sistematis sebagaimana strategi pembelajaran yang direncanakan.

Maka dari itu, diperlukan alternatif bahan ajar sastra yang tidak hanya menyajikan isi cerita, tetapi juga dapat membantu siswa memahami unsur dan pengalaman manusia yang terdapat dalam karya sastra. Dalam konteks tersebut, novel *Nadira* karya Leila S. Chudori melalui klasifikasi emosi tokoh dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra yang variatif dan kontekstual. Pengkajian emosi tokoh memungkinkan siswa memahami perkembangan karakter melalui hubungan antara peristiwa, emosi, dan konflik yang dialami tokoh, sehingga kegiatan apresiasi sastra dapat menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji unsur-unsur fiksi dan klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur fiksi dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori?
2. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori?
3. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan unsur-unsur fiksi dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.

2. Mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.
3. Mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman secara mendalam pada bidang psikologi sastra khususnya dalam analisis klasifikasi emosi tokoh yang terdapat dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan menarik dalam pembelajaran sastra di SMA.
- b. Bagi peserta didik SMA, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kajian psikologi sastra khususnya pada klasifikasi tokoh dalam novel, sehingga dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra pada siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian psikologi sastra khususnya mengenai klasifikasi emosi dengan objek yang berbeda